

HASIL WAWANCARA

Dalam proses pengumpulan data skripsi dengan judul Analisis Pemuatan Gypsum di Kohshichang *Anchorage* Thailand pada MV. Jupiter Charm peneliti mengambil metode pengumpulan data dengan wawancara untuk mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan sebelum memuat gypsum di Kohshichang *Anchorage* Thailand pada MV. Jupiter Charm. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya muatan gypsum bercampur dengan air, peneliti menggunakan teknik *scoring* dengan pendekatan *urgency*, *seriousness*, *growth* (USG) dalam menentukan pokok-prioritas masalah yang berdasarkan pada observasi lapangan oleh peneliti dan wawancara. Peneliti menggunakan kalimat tanya “mengapa” untuk menilai seberapa serius masalah tersebut perlu dibahas (*seriousness*), kalimat tanya “bagaimana” untuk menilai kemungkinan isu tersebut berkembang apabila tidak diselesaikan (*growth*) dan kalimat tanya “kapan” untuk menilai seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas (*urgency*).

Wawancara yang peneliti lakukan di kapal MV. Jupiter Charm dengan Mualim I, Mualim Jaga, Bosun dan *Cargo Surveyor* dalam hal persiapan sebelum memuat gypsum serta penyebab terjadinya muatan gypsum bercampur dengan air dan upaya pencegahannya.

Nama : Sarwidi

Jabatan : Mualim I

1. Persiapan apa saja yang akan dilakukan sebelum memuat gypsum di Kohshichang *Anchorage* Thailand?

Jawab: Yang pertama adalah persiapan ruang muat dan alat-alat, yaitu kita

harus membersihkan ruang muat dan *main deck* dan mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan saat pembersihan, yang kedua persiapan dokumen, yaitu dokumen kapal dan dokumen muatan.

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembersihan ruang muat *Chief*?

Jawab: Proses pelaksanaan pembersihan ruang muat yaitu ruang muat disapu kemudian disemprot dengan air laut yang dilanjutkan dengan air tawar kemudian dikeringkan. Setelah selesai pembersihan ruang muat dilanjutkan pembersihan pada *main deck* dan akomodasi.

3. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembersihan ruang muat?

Jawab: Dalam proses pembersihan ruang muat, yaitu dilakukan oleh seluruh kru kapal yang meliputi Bosun, A/B, O/S, *No. 1 Oiler, Oiler* dan *Wiper*.

4. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk membersihkan ruang muat?

Jawab: Dalam pelaksanaan pembersihan palka, waktu yang dibutuhkan adalah dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00, kemudian setelah itu kru melaksanakan istirahat atau makan siang dan dilanjutkan pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.00.

5. Berapa hari waktu yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembersihan palka?

Jawab: Pembersihan ruang palka dikerjakan kurang lebih selama 2 hari. Hari pertama yaitu bekerja pada palka 1, 2, 3 dan hari kedua adalah pada palka 4 dan 5.

6. Peralatan apa saja yang digunakan untuk melaksanakan proses pembersihan ruang muat?

Jawab: Peralatan yang digunakan adalah sapu, sekop, drum dan majun. *Nozzle* dan seang digunakan untuk menyemprotkan air ke bagian yang akan dibersihkan, serta *spons*, *burlaps* dan ember.

7. Setelah proses pembersihan ruang muat selesai, hal-hal apa saja yang akan dilakukan?

Jawab: Setelah pembersihan selesai, kemudian dilaksanakan pembuangan air got pada palka (*cleaning bilge box*) yang dikerjakan oleh Bosun dan kru kapal. Setelah itu *bilge box* pada ruang muat ditutup dengan menggunakan karung (*burlaps*).

8. Dokumen apa saja yang akan disiapkan untuk melaksanakan proses pemuatan gypsum?

Jawab: Dokumen-dokumennya yaitu *Mate's Receipt*, *Bill of Lading*, *Manifest of Cargo Loaded*, *Letter of Protest*, *Notice of Readiness*, *Time sheet* dan *Cargo Stowage Plan*.

9. Setelah itu apakah proses pemuatan gypsum dapat dilaksanakan *Chief*?

Jawab: Pemuatan dapat dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan *loading plan* yang telah.

10. Apa yang harus diperhatikan oleh Mualim Jaga selama pelaksanaan pemuatan gypsum?

Jawab: Muatan harus diawasi dan dimonitor seperti mencatat kegiatan mulai memuat (*commenced loading*), berhenti, dan ketika proses pemuatan

selesai (*finished loading*), serta diperhatikan juga *draft* kapal, cek secara berkala untuk memastikan agar kondisi *draft* sesuai dengan yang diharapkan.

11. Sebagai Mualim I yang bertanggung jawab atas muatan di atas kapal, apakah yang Anda lakukan sebelum kapal melaksanakan pemuatan gypsum?

Jawab: Yang saya lakukan adalah memberi pengetahuan lebih kepada seluruh Mualim tentang muatan gypsum dengan menunjukkan aturan IMSBC *code* dan jurnal-jurnal yang didapat dari perusahaan. Hal yang terpenting adalah seluruh kegiatan proses pemuatan harus menjalankan aturan yang ada. Menurut aturan yang diberlakukan oleh perusahaan, setiap Awak Kapal diwajibkan untuk mengikuti dan menjalankan setiap prosedur kerja yang telah ditetapkan untuk keselamatan dan kelancaran operasional kapal. Prosedur yang diwajibkan harus dijalankan dan dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, serta harus mendokumentasikan setiap laporan sebagai wujud implementasi dari SMS (*Safety Manajemen System*).

12. Bagaimana pemahaman anggota *deck department* dalam menjalankan prosedur pemuatan yang diatur IMSBC *Code*?

Jawab: Pemahaman Mualim II dan III tentang aturan IMSBC *code* sudah baik, sehingga mereka dapat memberi arahan kepada Juru Mudi jaga. Tetapi menurut saya, Mualim dan Juru Mudi Jaga kurang memiliki kesadaran akan pentingnya melaksanakan pengambilan sampel muatan pada tiap *barge* muatan.

13. Apakah yang menyebabkan terjadinya muatan gypsum berair pada MV.

Jupiter Charm?

Jawab: Menurut saya, muatan gypsum bercampur dengan air disebabkan karena Muallim dan Juru Mudi Jaga belum melaksanakan aturan IMSBC *Code* secara maksimal yaitu tidak melakukan pengambilan sampel muatan terhadap setiap *barge* muatan.

14. Apa yang menjadi kendala saat pemuatan gypsum?

Jawab: Sebenarnya setiap *barge* muatan yang datang dan akan dimuat diatas kapal wajib dilakukan pengambilan sampel muatan sehingga kami benar-benar mengetahui kondisi muatan yang akan dimuat seperti apa, namun pada saat pertama kali *barge* sandar saya sudah meminta agar diambil sampel muatan terlebih dahulu, akan tetapi saat itu kondisi cuaca tidak baik dan dari pihak pengirim muatan menyatakan bahwa muatan dalam kondisi baik dan saling percaya saja.

15. Bagaimana cara mencegah terjadinya muatan gypsum bercampur dengan air?

Jawab: Dengan melaksanakan pengambilan sampel muatan sesuai aturan IMSBC *code* terhadap seluruh *barge* yang datang, sehingga dapat dipastikan bahwa muatan yang dimuat ke kapal dalam keadaan baik.

16. Apakah tindakan Anda terhadap muatan yang mengeras karena air?

Jawab: Ketika mengetahui bahwa sebagian muatan telah mengeras, saya mengambil foto dan mengirimkan laporan ke perusahaan. Terhadap proses *discharging* selanjutnya, saya telah berdiskusi dengan

consignee. Keputusannya adalah kapal harus membongkar muatan semaksimal mungkin walaupun harus menggunakan *buldozer* untuk mengeruk muatan yang mengeras walaupun membutuhkan waktu yang lama sehingga menyebabkan kapal *delay*.

Wawancara yang peneliti lakukan di kapal MV. Jupiter Charm dengan Muallim II dalam hal penyebab terjadinya muatan gypsum bercampur dengan air.

Nama : Rifi Ardianto purnomo

Jabatan : Muallim II

1. Sebagai Muallim Jaga, apakah Anda sudah familiar dengan tugas Anda saat proses pemuatan?

Jawab: Tugas saya dalam proses pemuatan adalah membantu Muallim I dan ikut mengawasi kegiatan pemuatan.

2. Apakah kendala yang terjadi saat pemuatan gypsum di MV. Jupiter Charm?

Jawab: Kendala dalam pelaksanaan pemuatan adalah saat pengambilan sampel muatan. Seharusnya setiap *barge* dilaksanakan pengambilan sampel muatan. Kendalanya yaitu *barge* muatan yang digunakan di pertambangan ini berukuran kecil, hanya dapat membawa muatan sekitar 1000 ton. Dengan asumsi *grab* kapal dapat menaikkan muatan seberat 8 ton per angkatannya, maka hanya akan terjadi 45 kali angkatan per 1 buah kapal *barge* sehingga proses pemuatan akan lebih cepat selesai dan *barge* yang datang dan pergi akan semakin sering. Alhasil saya bersama Juru Mudi tidak memiliki banyak waktu untuk mengambil semua sampel muatan dari *barge* yang datang. Saat pemuatan juga cuaca tidak mendukung untuk pengambilan

sampel muatan. Jadi dari pihak kapal dan pengirim kargo saling percaya saja jika muatan gypsum dalam keadaan baik

Wawancara yang peneliti lakukan di kapal MV. Jupiter Charm dengan Bosun dalam persiapan yang dilakukan sebelum memuat gypsum di Kohshichang Anchorage Thailand pada MV. Jupiter Charm.

Nama : Syair Bin Tarima

Jabatan: Bosun

1. Bagaimanakah persiapan dan pelaksanaan pembersihan ruang muat?

Jawab: Persiapan ketika kapal sedang dalam perjalanan yaitu membersihkan (*cleaning*) palka kapal, membersihkan dek utama kapal, dan kemudian membersihkan got palka (*bilge box*).

2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembersihan ruang muat dan *main deck* sebelum memuat gypsum?

Jawab: Ketika melaksanakan pembersihan menggunakan selang dan *nozzle jet* yang disambungkan ke hydrant, menyemprot seluruh dalam palka dan luar palka, serta dek utama. Kemudian setelah selesai dibersihkan, angkat sisa-sisa muatan dengan menggunakan sekop, sapu, majun dan *drum* untuk menyimpan sisa-sisa muatan. Sebelum bekerja dipimpin oleh Mualim I untuk melaksanakan *tool box meeting (TBM)*. Dalam TBM ada pembagian kerja sehingga pembersihan palka dapat dilaksanakan dengan efektif. Sebelum melakukan pembersihan palka, bosun bersama dengan *Ordinary Seaman (O/S)* terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan.

Wawancara yang peneliti lakukan di kapal MV. Jupiter Charm dengan *Cargo Surveyor* dalam hal penyebab terjadinya muatan gypsum bercampur dengan air.

Nama : Yang Seun Yan

Jabatan : *Cargo Surveyor*

1. Berdasarkan pengalaman Anda sebagai *cargo surveyor*, apakah penyebab muatan gypsum bercampur dengan air?

Jawab: Ini bukan kali pertama gypsum yang dimuat di Thailand bercampur dengan air. Penyebab utama yaitu saat pemuatan memuat gypsum bercampur dengan air. Pihak kapal belum menjalankan aturan dari *IMSBC Code* secara maksimal tentang pengambilan sampel muatan.

2. Bagaimanakah cara mengatasi muatan gypsum yang bercampur dengan air?

Jawab: Cara mengatasinya yaitu sebelum memuat hendaknya dilaksanakan pengambilan sampel muatan untuk memastikan muatan yang dimuat dalam keadaan baik, jika memuat gypsum bercampur dengan air maka akan mengeras dan dalam pembongkaran memerlukan waktu yang cukup sehingga dapat menyebabkan kapal *delay*.